

***THE INFLUENCE OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP, PROFITABILITY,  
CORPORATE GOVERNANCE, AND COMPANY SIZE ON CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY DISCLOSURE***

***PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS,  
CORPORATE GOVERNANCE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

**Silvia wulandari<sup>1)</sup>, Rina Trisnawati<sup>2)\*</sup>**

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2)</sup>

b200180486@student.ums.ac.id<sup>1)</sup>, rina.trisnawati@ums.ac.id<sup>2)\*</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the influence of institutional ownership, profitability, corporate governance, and company size on corporate social responsibility (CSR) disclosure in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018-2022. The population of this study consists of all manufacturing sector companies listed on the IDX during the period 2018-2022, totaling 185 companies. This study utilizes secondary data obtained from the annual reports of companies listed on the IDX from 2018 to 2022. The sampling technique employed is purposive sampling, resulting in a sample size of 36 companies. The sample comprises 151 company data from the years 2019 to 2022. Data collection is conducted using the documentation method with multiple linear regression analysis. The results indicate that institutional ownership, company size, and corporate governance do not significantly influence CSR, whereas profitability significantly affects CSR.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility (CSR), Corporate Governance, Company Size, Institutional Ownership, Profitability*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, corporate governance, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 sebanyak 185 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sejumlah 36 data perusahaan. Jumlah sampel dari tahun 2018-2022 terdapat 151 sampel perusahaan selama tahun 2019-2022. Pengambilan data menggunakan metode dokumentasi dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*, sedangkan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

**Kata Kunci:** *Coorporate Social Responsibility, Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan*

**PENDAHULUAN**

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah strategi perusahaan untuk meningkatkan citra publik melalui program-program amal baik secara eksternal maupun internal. Program eksternal melibatkan kemitraan dengan stakeholder untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, sementara

program internal fokus pada produksi yang baik, profit maksimal, dan kesejahteraan karyawan (Iwenty & Surjandari, 2022). Perusahaan wajib menjaga lingkungan eksternal untuk mencegah dampak negatif seperti pencemaran, serta bertanggung jawab kepada investor, kreditor, karyawan, konsumen, dan masyarakat (Susanto,

2019). CSR yang efektif memperbaiki ekonomi sosial dan mengurangi kerusakan lingkungan akibat operasional perusahaan, meningkatkan citra dan loyalitas konsumen, yang pada akhirnya meningkatkan penjualan dan profitabilitas (Susanto, 2019).

Isu Corporate Social Responsibility (CSR) semakin penting setelah dikeluarkannya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 3 Tahun 2014 tentang evaluasi Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pembangunan berkelanjutan mendorong perusahaan untuk berperan aktif dalam pelestarian lingkungan melalui CSR. Selain meningkatkan lapangan pekerjaan dan pemberdayaan masyarakat, CSR juga membantu perusahaan menjaga kelestarian dan eksistensi di tengah persaingan (Yusuf et al., 2022). Perusahaan wajib melaksanakan CSR sesuai Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, terutama jika berhubungan dengan sumber daya alam, dengan sanksi peringatan tertulis jika tidak dipatuhi (Hutabarat et al., 2008). Pengungkapan CSR membantu memaksimalkan laba dan menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan kepada stakeholders, yang sejalan dengan meningkatnya minat global terhadap isu-isu lingkungan dan sosial (Hutabarat et al., 2008).

Di Indonesia, masih terdapat kasus di mana perusahaan tidak memperhatikan tanggung jawab sosialnya meskipun ada dasar hukum yang mewajibkan CSR. Baru-baru ini, pengadilan mengabulkan gugatan terhadap PT Kamarga Kurnia Textile Industri (KKTII) & PT How Are You Indonesia (HAYI) karena mencemari Daerah Aliran Sungai Citarum, dengan denda total Rp 16,263 miliar. DAS Citarum, yang mencakup 80% sumber

air minum Jakarta, terancam oleh perusahaan yang mengabaikan dampak lingkungan. Pada 2019, kabut asap dari kebakaran hutan dan lahan mengganggu masyarakat, dengan perusahaan seperti PT. Kapuas Sawit Sejahtera, PT. Palmindo Gemilang, dan PT. Gawi Bahandep Sawit Mekar menjadi tersangka, menunjukkan banyaknya tanggung jawab sosial yang diabaikan oleh perusahaan (Astuti et al., 2019).

Industri rokok seringkali mengabaikan tanggung jawab sosial terkait dampak negatifnya pada kesehatan manusia, dengan memanfaatkan iklan sebagai peluang untuk memperkenalkan produk baru daripada memperingatkan akan bahayanya (Siregar & Br Bukit, 2018). Sebaliknya, pandemi COVID-19 telah menyoroti masalah ketimpangan sosial dan kemiskinan yang lebih dalam, memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk menerapkan CSR dengan fokus pada solusi sosial (Dewi & Wirawati, 2021). Respons terhadap pandemi juga mengungkap perilaku perusahaan dalam memutuskan hubungan kerja tanpa kompensasi, menurunkan kredibilitas mereka. Namun, ada pergeseran menuju pemahaman bahwa tujuan baik dan kontribusi kepada masyarakat merupakan elemen kunci dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, di mana profitabilitas harus seimbang dengan keharmonisan dengan pemangku kepentingan (Shafira et al., 2021).

PT. Pupuk Indonesia (Persero) dan anak perusahaannya aktif membantu masyarakat selama pandemi COVID-19 melalui program Corporate Social Responsibility (CSR), dengan total bantuan mencapai Rp52,78 miliar, termasuk alat medis dan bantuan pangan melalui program ATM Pertanian Sikomandan. Di sisi lain, PT. XL Axiata Tbk. (EXCL) juga menunjukkan

komitmen CSR-nya melalui program XL Future Leaders (XLFL) 2020, yang memberikan beasiswa dan pelatihan soft skills kepada anak muda Indonesia untuk memasuki industri kreatif digital. Keduanya merupakan contoh positif dari upaya perusahaan dalam mengakomodasi kebutuhan masyarakat dan mengikuti perkembangan zaman (Astuti et al., 2019).

Perusahaan seperti PT. HM Sampoerna dan XL Axiata menunjukkan komitmen dalam menjalankan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan berbagai program yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, terutama pada sektor UMKM dan kreatifitas digital. Melalui program-program seperti itu, perusahaan berkontribusi dalam membangun ekonomi berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup bersama (QUR'ANIE, 2019). Dalam implementasi CSR, perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan kondisi sosial dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, perusahaan membangun hubungan yang lebih kuat dengan masyarakat dan stakeholder lainnya, serta meningkatkan kredibilitas dan nilai positif perusahaan di mata masyarakat (Afriana, 2017).

Corporate Governance (GCG) dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki hubungan erat dalam konteks pengungkapan tanggung jawab sosial. GCG, yang mencakup kebijakan dan regulasi untuk mengendalikan perusahaan agar memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, merupakan faktor penting yang memengaruhi pengungkapan CSR. Forum Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan GCG sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan, yang jika dipimpin oleh individu dengan kesadaran moral yang tinggi, cenderung

menerapkan kebijakan CSR yang benar. GCG diharapkan tidak hanya memberi manfaat kepada manajemen dan karyawan, tetapi juga kepada para pemangku kepentingan lainnya seperti konsumen, pemasok, pemerintah, dan masyarakat. Dalam konteks pengungkapan CSR, GCG dapat diprosikan melalui indikator kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam memonitor kinerja manajemen dan mendorong peningkatan supervisi yang optimal, yang kemudian mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional yang kuat, perusahaan cenderung melakukan pengungkapan CSR untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat.

Penelitian tentang pengaruh faktor-faktor seperti kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) menghasilkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Saragih & Sembiring, 2019), menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sementara itu, faktor profitabilitas juga menjadi pertimbangan penting, dimana beberapa penelitian menemukan bahwa perusahaan dengan return on assets (ROA) yang tinggi cenderung melakukan pengungkapan CSR lebih lengkap, meskipun hasil penelitian berbeda-beda seperti yang ditemukan oleh (Nugroho & Yulianto, 2015). Begitu juga dengan ukuran perusahaan, yang beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, namun temuan ini juga tidak konsisten seperti yang dilaporkan oleh (Tahar & Rachmawati,

2020) dibandingkan dengan temuan dari (Annisa dkk, 2015).

Penelitian ini menyatukan beberapa variabel independen dari penelitian sebelumnya, termasuk kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, untuk mengidentifikasi pengaruhnya terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen dipilih karena mereka adalah mekanisme pengendalian internal yang dapat melakukan monitoring terhadap pengungkapan CSR secara efektif, sementara profitabilitas dan ukuran perusahaan dipilih karena kemampuannya untuk mempengaruhi kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal periode penelitian dan mengambil sampel perusahaan manufaktur karena representasi yang besar di BEI dan keterkaitannya yang erat dengan lingkungan dan masyarakat. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengungkapan CSR bagi perusahaan dan masyarakat, serta mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *Corporate social Responsibility*. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data tahun 2018-2020. Karena penulis ingin ada kebaruan dalam penelitian dengan topik tersebut. Penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul "**Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan**

## ***Terhadap Corporate Social Responsibility (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022).***

Berbagai teori yang mendasari penelitian ini diantaranya adalah:

### **1. Teori Legitimasi**

Teori legitimasi adalah teori yang berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori legitimasi untuk memicu agar perusahaan mampu meyakinkan masyarakat kegiatan operasionalnya dapat masuk ke dalam bingkai masyarakat atau sekitar lingkungan perusahaan tersebut. Perusahaan dalam menjalankan usahanya tentu menggunakan sumber daya alam yang ada, dan dalam hal ini sumber daya alam yang telah digunakan oleh perusahaan harus dilaporkan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan dalam menggunakan sumber daya alam tersebut, hal ini dikenal dengan istilah Legitimasi. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat, agar perusahaan senantiasa mendapat dukungan dari masyarakat sekitar (Ramdhaningsih & Utama, 2020).

### **2. Teori Stakeholder**

*Stakeholder Theory* Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Teori stakeholder merupakan teori yang menguraikan usaha manajemen perusahaan untuk memenuhi harapan para stakeholder. Dalam teori stakeholder diuraikan bahwa perusahaan adalah entitas yang harus memberikan manfaat bagi para stakeholder dan bukan hanya beroperasi diatas kepentingannya pribadi.

Berdasarkan teori stakeholder kebutuhan pemegang saham dapat dipenuhi jika kebutuhan pemangku kepentingan yang lainnya telah terpenuhi dalam batas tertentu di luar maksimalisasi profit (Damayanty et al., 2021).

### 3. Teori Keagenan

Teori legitimasi menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen), di mana prinsipal adalah pihak yang mengamanatkan tanggung jawab tertentu kepada agen sesuai dengan kontrak yang disepakati, sebaliknya agen adalah pihak yang diberi kuasa atau tanggung jawab oleh pemilik atau prinsipal (Komalasari & Devi Anna, 2011). Jadi teori agensi ini menggambarkan hubungan antara dua individu yaitu prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) yang memiliki perbedaan kepentingan.

### 4. *Corporate Social Responsibility*

Pemerintah melalui Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) Nomor 40 Tahun 2007 mewajibkan bagi perusahaan untuk melaksanakan program atau tanggungjawab sosial perusahaan. Salah satu kegiatannya adalah *Corporate Sosial Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* adalah suatu wujud pertanggung jawaban sosial dari perusahaan kepada lingkungan masyarakat yang dengan melaksanakan berbagai kegiatan sosial dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar perusahaan. Usaha sosial perusahaan telah direncanakan secara luas sebagai tugas manajerial untuk mengambil usaha melindungi dan mengembangkan kesejahteraan masyarakat dan sekali lalu memberikan keuntungan untuk perusahaan. Jadi kegiatan CSR pada dasarnya adalah bentuk tanggungjawab perusahaan kepada masyarakat sekaligus sebagai sarana untuk membangun

reputasi dan meningkatkan keunggulan perusahaan dalam bersaing.

### 5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen (direktur, komisaris, dan manajer) yang aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Richter et al., (2017), kepemilikan ini dihitung dari jumlah saham yang dimiliki oleh direksi dan manajer dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Yanti et al., (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial yang besar efektif dalam memantau aktivitas perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan kepemilikan saham ini, manajer diharapkan mampu mengelola perusahaan dengan baik, sehingga menciptakan kesetaraan antara manajemen dan pemegang saham.

### 6. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan CSR kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan CSR. Perusahaan yang unggul dan mempunyai laba yang baik akan mengungkapkan informasi lebih rinci, termasuk kebebasan dan keleluasaan untuk menunjukan dan mengungkapkan seluruh program CSR. Profitabilitas ini diukur menggunakan return on assets. *Return On Assets* (ROA) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang telah dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan return on assets yang tinggi maka akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan lebih lengkap karena laba yang dihasilkan

dapat dialokasi menjadi dana untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### 7. *Good Corporate Governance*

*Good corporate governance* (GCG) adalah peraturan atau kebijakan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk mengendalikan perusahaan agar dapat menghasilkan nilai tambah bagi para stakeholders, karena dengan adanya GCG akan terciptanya pola pikir kerja manajemen yang transparan, bersih dan profesional. GCG itu sendiri di harapkan tidak hanya berfokus pada manfaat yang akan diberikan kepada manajemen dan karyawan perusahaan saja, tetapi juga untuk stakeholders, konsumen, pemasok, pemerintah dan lingkungan masyarakat yang terkait dengan perusahaan tersebut. Maka dari itu, GCG menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR di dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, GCG akan diprosikan dengan indikator kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.

### 8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan besar juga akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil, karena perusahaan besar akan menghadapi risiko yang paling besar dibandingkan perusahaan kecil (Fitriana, 2019).

Berdasarkan penjelasan dari dasar teori yang digunakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility*

Kepemilikan institusional adalah mekanisme corporate governance yang

bertujuan mengurangi konflik keagenan dengan mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar seimbang antara kewenangan dan pertanggungjawaban kepada stakeholders (Akbar Dwi Putra, 2022). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi meningkatkan pengawasan investor institusional, menghalangi perilaku oportunistik manajer (Aisyah, 2018). Kepemilikan institusional juga berperan sebagai monitor perusahaan, memberikan arahan kepada manajemen, dan mempromosikan aktivitas positif seperti pengungkapan CSR, yang penting untuk keberlanjutan perusahaan. Penelitian oleh (Sahara, 2017) serta (Marsuking, 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berdampak positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian di atas hipotesis pertama penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *corperate social responsibility*

#### 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai pemegang saham. Menurut teori legitimasi, semakin tinggi profitabilitas, semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh manajer untuk meyakinkan investor tentang kinerja perusahaan (Tyas & Yuliansyah, 2020). Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan baik mendapat tekanan lebih besar untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial (CSR) secara luas, karena profitabilitas yang tinggi mendorong pengungkapan CSR yang lebih besar (Korniasari & Adi, 2021). Penelitian (Sabella & Januarti, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif

terhadap pengungkapan CSR, memungkinkan perusahaan memberikan informasi terperinci tentang aktivitasnya dan dampaknya terhadap masyarakat serta lingkungan. Berdasarkan uraian di atas hipotesis kedua penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility**

### **3. Pengaruh Corporate governance terhadap pengungkapan Corporate social responsibility**

Corporate governance adalah sistem tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan berbagai partisipan dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan, dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi stakeholders. Efektivitas corporate governance diharapkan meningkatkan kinerja perusahaan, yang tercermin dalam harga saham yang dihargai investor. Menurut Stakeholder Theory, perusahaan harus menyeimbangkan kepentingan berbagai stakeholder untuk menjamin keberlanjutan jangka panjang. Konvergensi antara corporate governance dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mengurangi biaya agensi dan menciptakan nilai bagi stakeholder, yang berdampak positif pada keberlanjutan perusahaan (Iwenty & Surjandari, 2022). Penelitian Susanto, (2019) menunjukkan bahwa corporate governance berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian di atas hipotesis ketiga penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3 : Corporate governanve berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility**

### **4. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility**

Ukuran perusahaan merupakan variabel penting dalam pengungkapan kegiatan sosial, dengan perusahaan besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan perusahaan kecil ((Yusuf et al., 2022). Perusahaan besar memiliki aktivitas yang lebih luas dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat, serta lebih banyak pemegang saham yang tertarik pada program sosial perusahaan, yang diungkapkan melalui laporan tahunan (Hutabarat et al., 2008). Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya entitas bisnis dan dapat mendorong investor untuk berinvestasi, sehingga meningkatkan pengungkapan CSR. Penelitian oleh (Astuti et al., 2019) dan (Siregar & Br Bukit, 2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis keempat penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility**

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian menggunakan data yang diukur dalam skala numerik (angka) yang akan diuji menggunakan analisis statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* yang diakses melalui website masing-masing perusahaan dan laporan keuangan tahunan (annual report) yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 sebanyak 185 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive*

*sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang telah penulis tentukan, sampel yang terdapat pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama kurun waktu empat tahun yaitu dimulai 201-2022. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan Regresi Liner Berganda, untuk pengujian hipotesis yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel independent dengan dependen. Rumus model ekonometrika yang digunakan sebagai berikut :

$$CSRI = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 ROA + \beta_3 CG + \beta_4 UK + e$$

Dimana :

CSRI : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

$\alpha$  : Kostanta

$\beta$  : Koefisien

KI : Kepemilikan Institutional

ROA : Protabilitas

CG : *Corporate Governance*

UK : Ukuran Perusahaan

e : Standar Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Estimasi

Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

Data dan Sampel	Total
Populasi penelitian (Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022)	185
Perusahaan yang tidak memiliki sustainability report selama periode tahun 2018-2022	(104)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2018-2022	(23)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode 2018-2020	(22)
Total	108
Data Outlier	29
Jumlah Data setelah Outlier	151

Sumber: Data diolah, 2024

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 185 data perusahaan. Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan diperoleh sampel sejumlah 36 data perusahaan. Jumlah sampel dari

tahun 2018-2022 terdapat 151 sampel.

Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Uji Analisis Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif**

Var	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
KI	151	6.500	99.211	68.675	17.151
ROA	151	1.050	90.320	12.853	16.674
CG	151	36.459	48.765	43.185	2.631
UK	151	7.984	14.605	11.377	1.283
CSR	151	27.473	49.451	37.558	6.819
Valid N	151				

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 2 Analisis deskriptif dari tabel menunjukkan bahwa terdapat 151 data perusahaan selama tahun 2018-2022. Hasil analisis tabel 2 menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institutional memiliki nilai minimum 6.500, maksimum 99.211, rata-rata 68.675, dan standar deviasi 17.151, menunjukkan sebaran data yang kecil. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum 1.050, maksimum 90.320, rata-rata 12.853, dan standar deviasi 16.674, menunjukkan adanya outlier. Variabel Corporate Governance memiliki nilai minimum 36.459, maksimum 48.765, rata-rata 43.185, dan standar deviasi 2.631, menunjukkan sebaran data yang kecil. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 7.984, maksimum 14.605, rata-rata 11.377, dan standar deviasi 1.283, juga menunjukkan sebaran data yang kecil. Terakhir, variabel Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai minimum 27.473, maksimum 49.451, rata-rata 37.558, dan standar deviasi 6.819, menunjukkan sebaran data yang kecil.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji F**

Keterangan	Unstandardized Residual
Kolmogrov-Smirnov Z	6.210
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024



Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hasil nilai di atas 5% atau 0,05, sehingga menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
KI	0,845	1,183	Bebas Multikolinieritas
ROA	0,995	1,005	Bebas Multikolinieritas
CG	0,870	1,150	Bebas Multikolinieritas
UK	0,894	1,119	Bebas Multikolinieritas
KI	0,845	1,183	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan tolerance value setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi multikolinieritas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig(2-tailed)	Keterangan
KIKI	0,277	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROA	0,818	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
CG	0,969	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
UK	0,616	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
KIKI	0,277	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 berada pada semua variable penelitian yaitu variable KI, ROA, CG, dan UK sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,060

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Pada tabel tersebut dapat dilihat pada (Asymp. Sig. 2-tailed) nilai signifikansi dengan nilai 0,060 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi ada gejala autokorelasi.

**3. Uji Ketepatan Model**

**a. Uji F**

**Tabel 7. Hasil Uji F**

Sig.	Keterangan
0,07	Model Penelitian Layak

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan Nilai Signifikan 0,07 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel kepemilikan institutional, profitabilitas, *corporate goverance*, dan ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

**b. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 8. Hasil Uji R<sup>2</sup>**

R	R Square	Adj R Square
0,301	0,91	0,66

Sumber : Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Adjusted R Square = 0,66. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institutional, profitabilitas, *corporate goverance*, dan ukuran perusahaan memberi pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* sebesar 66 %, sedangkan sisanya sebesar 34% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**c. Uji Regresi Linier Berganda**

Analisis data Uji Linier Berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 menghasilkan data sebagaimana terlihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	B.	Sig
(Constant)	38,373	0,001
KI	0,031	0,338
ROA	-0,397	0,001
CG	0,142	0,525
UK	-0,596	0,158

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda di atas, maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$CSRI = 38,373 + 0,031 KI - 0,397 ROA + 0,142 CG - 0,596 UK + e$$

Dari persamaan regresi berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Hasil dari persamaan regresi diatas

memiliki nilai konstanta sebesar 38,373. Maka apabila variabel independen (kepemilikan institutional, profitabilitas, corporate goverance, dan ukuran perusahaan) diasumsikan konstant, maka nilai Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 38,373.

Koefisien regresi Kepemilikan Institusional mempunyai nilai positif sebesar 0,031. Hal ini menunjukkan apabila ada peningkatan sebesar 1 satuan variable kepemilikan institutional, maka Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan meningkat sebesar 0,031.

Koefisien regresi Profitabilitas mempunyai nilai negatif sebesar -0,397. Hal ini menunjukkan apabila setiap Profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka dapat menurunkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar -0,397.

Koefisien regresi Corporate Governance mempunyai nilai positif sebesar 0,142. Hal ini menunjukkan apabila setiap Corporate Governance mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka dapat meningkatkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0,142.

Koefisien regresi Ukuran Perusahaan mempunyai nilai negative sebesar -0,596. Hal ini menunjukkan apabila setiap Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka dapat menurunkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar -0,596.

#### d. Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 10. Hasil Uji Statistik t**

Model	B.	Sig	Keterangan
(Constant)	38,373	0,001	
KI	0,031	0,338	H1 ditolak
ROA	-0,397	0,001	H2 diterima
CG	0,142	0,525	H3 ditolak
UK	-0,596	0,158	H4 ditolak

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik yang

disajikan dalam tabel 9 diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Variabel Kepemilikan Institusional yang diproksikan melalui SPSS 26 dimana hipotesis pertama (H1) adalah Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Diketahui bahwa nilai thitung (0,866) lebih besar dari ttabel (1,97635) dan nilai p-value sig (0,388) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , dengan nilai B sebesar -0,019. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan demikian H1 ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan atantara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel Profitabilitas yang diproksikan melalui SPSS 26 dimana hipotesis kedua (H2) adalah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Diketahui thitung (-3,488) lebih kecil dari ttabel (1,97635) dan nilai p-value sig (0,001) lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , dengan nilai B sebesar -0,397. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif, tetapi signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan demikian H2 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel *Corporate Governance* yang diproksikan melalui SPSS 26 dimana hipotesis ketiga (H3) adalah *Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Diketahui thitung (0,638) lebih besar dari ttabel (1,97635) dan nilai p-value sig (0,525) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , dengan nilai B sebesar 0,142. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap

*Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan demikian H3 ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel Ukuran Perusahaan diproksikan melalui SPSS 26 dimana hipotesis keempat (H4) adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Diketahui thitung (-1,148) lebih besar dari ttabel (1,97635) dan nilai p-value sig (0,158) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , dengan nilai B sebesar -0,596. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan demikian H4 ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan antarasatu variabel independen terhadap variabel dependen.

## PEMBAHASAN PENELITIAN

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar 0,866 dengan tingkat signifikan sebesar 0,388 berada lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat di peroleh kesimpulan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab social. Hal ini dapat terjadi karena tidak semua institusi memiliki fokus yang sama terhadap aspek tanggung jawab sosial perusahaan. Beberapa institusi lebih peduli terhadap aspek keuangan dan laba daripada masalah lingkungan atau sosial. Oleh karena itu, kepemilikan institusional tidak selalu akan mendorong perusahaan untuk

melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Meskipun kepemilikan institusional bisa memiliki sejumlah saham besar dalam perusahaan, itu tidak selalu berarti mereka memiliki kendali penuh terhadap pengambilan keputusan strategis. Keputusan terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) biasanya melibatkan manajemen eksekutif perusahaan dan pemegang saham utama lainnya.

Semakin besar kepemilikan saham oleh pihak institusi dalam sebuah perusahaan, semakin mungkin para pengelola perusahaan akan mengambil langkah-langkah tertentu untuk memenuhi keinginan dari pihak tersebut, terutama pemiliknya. Hal ini dapat mengarah pada situasi di mana institusi tersebut lebih fokus pada maksimalisasi keuntungan pribadi mereka tanpa mempertimbangkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap para pemangku kepentingan lainnya (Fitriana, 2019).

Keterbatasan dalam akses informasi atau data mengenai keterlibatan atau tujuan investasi dari pihak institusi dalam pengelolaan perusahaan, yang tidak dijelaskan dalam laporan tahunan perusahaan, memungkinkan institusi tersebut hanya berfokus pada investasi jangka pendek dalam perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menekankan pentingnya pengawasan. Dalam konteks teori agensi, kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan eksternal terhadap perusahaan, yang seharusnya dapat menurunkan biaya agensi terkait pengawasan (Aisyah, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iwenty & Surjandari, 2022) dan (Shafira et al., 2021) yang menunjukkan bahwa, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan

*corporate social responsibility* (CSR).

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Pada penelitian ini tingkat profitabilitas digambarkan dengan ROA. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, sedangkan ROA merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang di milikinya. Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar -3,488 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 berada lebih rendah dari  $\alpha = 0,05$ . Arah hubungan yang ditunjukkan positif, Artinya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung berpartisipasi lebih aktif dalam pengungkapan CSR daripada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab social artinya peningkatan profitabilitas perusahaan akan meningkatkan dan memperluas informasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. (Kelvianto, 2017).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mubarok 2021), di mana penelitian tersebut menemukan pengaruh positif antara profitabilitas dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di dasari oleh teori stakeholder bahwa perusahaan tidak hanya sekedar bertanggung jawab terhadap para pemilik, namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai ranah sosial kemasyarakatan. Dengan tingginya profitabilitas maka akan adanya tekanan dari para stakeholder untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Profitabilitas merupakan

faktor yang membuat manajemen menjadi bebas serta fleksibel dalam melakukan pengungkapan informasi CSR untuk memperoleh legitimasi dan penilaian positif dari stakeholder. (W Ambarwati 2019).

Teori Stakeholder mengemukakan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terpengaruh oleh kegiatan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Konsep ini juga menyatakan bahwa meningkatnya tanggung jawab sosial perusahaan membuat perusahaan lebih menarik bagi masyarakat dan investor (Wiyarna & Sudana, 2019). Profitabilitas perusahaan, yang sering diukur dengan Return On Assets (ROA), mengindikasikan efisiensi penggunaan total aset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kemungkinan perusahaan akan mengungkapkan informasi sosialnya.

Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan manajemen keleluasaan untuk memberikan informasi sosial kepada pemegang saham, yang pada gilirannya menciptakan kepercayaan. Dalam konteks ini, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin detail informasi yang disampaikan oleh manajemen untuk meyakinkan investor tentang kinerja perusahaan, termasuk pengungkapan CSR. Hal ini sejalan dengan Teori Stakeholder yang menekankan tanggung jawab perusahaan terhadap pemegang saham dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk mempertahankan dukungan mereka.

### **Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).**

Hasil penelitian menunjukkan *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap

*Corporate Social Responsibility (CSR)*. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $t$  sebesar 0,638 dengan tingkat signifikan sebesar 0,525 berada lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , Penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (*CSR*). Tampak dari nilai signifikansi koefisien regresi berada di atas tingkat kepercayaan 5%. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Corporate governance* dilihat dari komposisi dewan komisaris independen. Hal ini dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya dewan komisaris independen tidak menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen, dan memberikan nasehat kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris independen. Dengan demikian dewan komisaris independen dianggap tidak berpengaruh dalam meningkatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fitriana, 2019) yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Ketidak signifikan hubungan antara Komposisi Komisaris Independen dan Pengungkapan CSR disebabkan oleh adopsi POJK nomor 57/POJK.04/2017 pasal 19 yang mengatur bahwa perusahaan efek harus memiliki Komisaris Independen minimal 30% dari total anggota Dewan Komisaris. Oleh karena itu, perusahaan cenderung hanya mematuhi aturan tersebut secara formal dan untuk memenuhi kewajiban, sehingga proses pengangkatan dan

pemilihan Komisaris Independen menjadi kurang efektif. Hal ini mengakibatkan independensi Komisaris Independen tidak sesuai dengan kriteria yang diharapkan, dan fungsi pengawasan terhadap pengungkapan CSR menjadi kurang optimal.

Menurut (Yusuf et al., 2022), peran Komisaris Independen seharusnya adalah mengawasi dan memberikan saran kepada Dewan Direksi, termasuk saran terkait kegiatan CSR. Namun, keputusan dan pelaksanaan kebijakan tetap berada di tangan Dewan Direksi, sehingga Komisaris Independen sulit memengaruhi pengungkapan CSR mengingat kondisi tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa keberadaan Komisaris Independen diharapkan dapat mendorong pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas melalui mekanisme pengawasan. Namun, dalam konteks ini, Komposisi Komisaris Independen tidak berdampak signifikan terhadap Pengungkapan CSR.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)***

Pada penelitian tingkat ini dengan variabel ukuran perusahaan (*size*). Penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (*CSR*). Hasil penelitian menunjukkan nilai  $t$  sebesar - 1,418 dengan tingkat signifikan sebesar 0,158 berada lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , Nilai tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak tergantung pada skala perusahaan, baik itu perusahaan kecil maupun besar

diharapkan untuk mengungkapkan CSR karena aktivitas produksinya dapat mempengaruhi lingkungan sekitar dan jenis barang yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Di banyak yurisdiksi, ada peraturan atau standar pelaporan CSR yang berlaku untuk semua perusahaan, tidak tergantung pada ukuran atau skala perusahaan tersebut. Dalam konteks Indonesia, terdapat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) bagi perusahaan yang tercatat di bursa efek. POJK ini memberlakukan kewajiban pengungkapan CSR tanpa membedakan ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam kewajiban pengungkapan CSR, melainkan adanya ketentuan hukum yang berlaku secara umum.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang berlawanan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki kinerja CSR yang lebih baik, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih lengkap guna memenuhi keinginan dari para stakeholder. Hal ini karena dengan pertumbuhan ukuran perusahaan, perhatian manajemen terhadap urusan internal perusahaan cenderung meningkat, sehingga kurang memperhatikan dan kurang memiliki kesadaran akan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanto, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022, bertentangan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa stakeholder memiliki kepentingan besar terhadap perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CSR, sejalan dengan teori stakeholder. Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, dan Ukuran Perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR, keduanya bertentangan dengan teori stakeholder.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk hanya menganalisis variabel independen seperti kepemilikan institusional, profitabilitas, corporate governance, dan ukuran perusahaan, sementara variabel lain yang mungkin mempengaruhi pengungkapan CSR tidak dimasukkan. Sampel penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2022, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisir untuk penelitian lain. Selain itu, penelitian ini menggunakan data sekunder dari sumber resmi, yang mungkin kurang akurat dan akuntabel, serta hanya mempertimbangkan unsur corporate governance yang terbatas pada struktur kepemilikan saham, komite audit, dan struktur manajemen.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain yang dapat memperluas informasi mengenai pengungkapan CSR perusahaan dan memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan akuntabel. Penelitian mendatang juga dapat mempertimbangkan unsur-unsur lain dalam corporate governance untuk memberikan pandangan yang lebih

komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR.

### Daftar Pustaka

- Afriana, riza devi. (2017). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, corporate governance, leverage, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013). *Angewandte chemie international edition*, 6(11), 951–952., 6(november), 5–24. [Http://www.nber.org/papers/w16019](http://www.nber.org/papers/w16019)
- Aisyah, h. N. (2018). Pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, likuiditas, profil perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility (csr) dalam laporan tahunan (studi pada perusahaan manufaktur. *Doctoral dissertation, universitas muhammadiyah surakarta*, 6(1), 1–8.
- Akbar dwi putra. (2022). Pengaruh profitabilitas, firm age, dan corporate governance terhadap corporate social responsibility dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal bisnis, manajemen, dan keuangan*, 3(8.5.2017), 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Annisa dkk. (2015). Influences of ownership structure with control variabel profitability, firm's age, and firm's size to corporate social responsibility disclosure (study on manufacturing companies in indonesia stock exchange during the years 2011-2013). *E-proceeding of management*, 2(1), 313–323.
- Astuti, f. Y., wahyudi, s., & mawardi, w. (2019). Analysis of effect of firm size, institutional ownership, profitability, and leverage on firm value with corporate social responsibility (csr) disclosure as intervening variables (study on banking companies listed on bei period 2012-2016). *Jurnal bisnis strategi*, 27(2), 95. <https://doi.org/10.14710/jbs.27.2.95-109>
- Damayanty, p.-, prihanto, h., & fairuzzaman, f. (2021). Pengaruh good corporate governance, kepemilikan saham publik dan profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan corporate sosial responsibility. *Jurnal ekonomi pembangunan stie muhammadiyah palopo*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.862>
- Dewi, n. P. Y. K., & wirawati, n. G. P. (2021). The influence of share ownership structure and company size on corporate social responsibility disclosures. *American journal of humanities and social sciences research*, 5(2), 67–73. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Fitriana, r. (2019). Profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility ( penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia ). *Jurnal ilmu keuangan dan perbankan*, viii(2), 1–18.
- Hutabarat, m., azhar, m., sadalia, i., & su, r. (2008). The influence of corporate governance and profitability on corporate social responsibility disclosure moderated by firm size in the consumed goods

- industrial companies on the indonesia stock exchange. *Pengaruh penggunaan pasta labu kuning (cucurbita moschata) untuk substitusi tepung terigu dengan penambahan tepung angkak dalam pembuatan mie kering*, 8(1), 165–175.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Iwenty, k. I., & surjandari, d. A. (2022). The effect of sales growth, responsibility, and institutional ownership on tax avoidance with profitability as moderating variables. *Journal of economics, finance and accounting studies*, 4(1), 423–436.  
<https://doi.org/10.32996/jefas.2022.4.1.26>
- Komalasari, d., & devi anna, y. (2011). *Corporate social responsibility (studi pada perusahaan perbankan yang listing di bursa efek indonesia tahun 2008-2011) influences of corporate governance mechanism, size and profitability to corporate social responsibility disclosure (study on banking companies in indonesia stock exchange during the years 2008-2011)*. 1–20.  
[www.banking.blog.gunadarma.ac.id](http://www.banking.blog.gunadarma.ac.id)
- Korniasari, s., & adi, s. (2021). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, leverage dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan corporate social responsibility (csr). *Proceeding seminar nasional & call for papers*, 4(1), 695–705.
- Marsuking, m. (2020). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan sustainability report di perusahaan yang terdaftar pada jakarta islamic index (jii). *Jesi (jurnal ekonomi syariah indonesia)*, 10(2), 150.  
[https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10\(2\).150-158](https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10(2).150-158)
- Nugroho, m. N., & yulianto, a. (2015). Pengaruh profitabilitas dan mekanisme corporate governance terhadap pengungkapan csr perusahaan terdaftar jii 2011-2013. *Accounting analysis journal*, 4(1), 1–12.
- Qur'anie, f. S. D. (2019). *Pengaruh dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap pengungkapan corporate social responsibility*.  
[https://www.minsal.cl/wp-content/uploads/2019/01/2019.01.23\\_plan-nacional-de-cancer\\_web.pdf](https://www.minsal.cl/wp-content/uploads/2019/01/2019.01.23_plan-nacional-de-cancer_web.pdf)
- Ramdhaningsih, a., & utama, i. M. K. (2020). Pengaruh indikator good corporate governance dan profitabilitas pada pengungkapan corporate social responsibility. *E-jurnal akuntansi*, 3(2), 368–386.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/5515>
- Richter, l. E., carlos, a., & beber, d. M. (2017). Pengaruh good corporate governance, karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan terdaftar di bej. *Kompartemen*, xv(1), 12–25.
- Sabella, a., & januarti, i. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal akuntansi dan auditing*, 18(tahun), 56–75.
- Sahara, m. E. (2017). Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Angewandte chemie international edition*, 6(11), 951–952., 5–24.  
<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/bab2.pdf>
- Saragih, a. E., & sembiring, y. C. B.



- (2019). Pengaruh corporate governance, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di be. *Jurnal riset akuntansi & keuangan*, 5(2), 139–164.  
<https://doi.org/10.54367/jrak.v5i2.183>
- Shafira, r. N., azizah, s. N., wahyuni, s., & pramono, h. (2021). The effect of firm size and corporate governance structure on corporate social responsibility disclosures. *Muhammadiyah riau accounting and business journal*, 2(2), 163–169.  
<https://doi.org/10.37859/mrabj.v2i2.2456>
- Siregar, n. B., & br bukit, r. (2018). Impact of corporate social responsibility and company size on corporate financial performance with good corporate governance as moderating variable. *Advances in economics, business and management research (aebmr)*, 46(ebic 2017), 241–248.  
<https://doi.org/10.2991/ebic-17.2018.37>
- Susanto, y. K. (2019). Corporate social responsibility disclosure: corporate governance and profitability. *South east asia journal of contemporary business, economics and law*, 20(1), 1.
- Tahar, a., & rachmawati, d. (2020). Pengaruh mekanisme corporate governance, corporate social responsibility, ukuran perusahaan dan leverage terhadap penghindaran pajak (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2017). *Kompartemen: jurnal ilmiah akuntansi*, 18(1), 98–115.  
<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6342>
- Tyas, d. A. S., & yuliansyah, r. (2020). Pengaruh kepemilikan pemerintah dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan bumh yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2018. *Jurnal akuntansi dan ekonomi*, 11(1), 1–15.  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Yanti, n. L. E. K., endiana, i. D. M., & pramesti, i. G. A. A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, leverage, dan profitabilitas terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Ekonomi bisnis*, 3(1), 43–51.
- Yusuf, m., siswanti, t., ramadhan, z., priantono, s., sri, d., afriza, d., tjahyadi, i., & septiani, d. (2022). The effect of ownership structure and iso 14001 certification on corporate social responsibility disclosure with company size as a moderating variable. *Central european management journal*, 30, 145–156.  
<https://doi.org/10.57030/23364890.cemj.30.4.11>